

JURNAL
STRATEGI PENINGKATAN DAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK
PADA PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS

OLEH
WAGIMIN
1604120958



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020

STRATEGI PENINGKATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK PADA PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS

Wagimin¹⁾, Lamun Bathara²⁾, Tince Sofyani³⁾

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: Chocolatosw@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisa tentang upaya meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pelabuhan perikanan yang dilakukan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus yang berdasarkan hasil pengamatan dan analisa pada PPS Bungus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan skunder. Analisis data dengan menggunakan metode SWOT. Pengumpulan data dilakukan dengan, wawancara dan pengamatan lapangan. Dari hasil analisis teridentifikasi beberapa strategi untuk peningkatan PNBP yaitu : (a) Kawasan sentra Tuna dan potensi SDI Tuna yang cukup dapat menjadikan PPS sebagai pangkalan bagi armada penangkapan ikan. (b) Sertifikasi ISO 9001;2008 dapat mempermudah proses pemanfaatan lahan yang tersedia bagi investor. (c) meningkatkan pelayanan kapal yang sesuai standar ISO 9001;2008. (d) Peningkatan sarana dan prasarana akan memberikan penambahan terhadap PNBP dari berbagai bidang (e) Melakukan berbagai bentuk promosi terkait berbagai kemudahan dan keuntungan berinvestasi dipelabuhan akan menjadikan PPS Bungus sebagai pelabuhan yang diminati para investor. Implikasi dari hasil kajian ini adalah perlunya perbaikan, pengelolaan dan pemanfaatan secara benar terhadap fasilitas serta sarana dan prasarana yang masuk ke dalam daftar strategi kunci tersebut.

Kata Kunci : Penerimaan Negara Bukan Pajak; PNBP, Pelabuhan Perikanan, PPS Bungus, SWOT

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

STRATEGY FOR INCREASING STATE REVENUE NOT TAX AT SAMUDERA BUNGUS FISHERY

Wagimin¹⁾, Lamun Bathara²⁾, Tince Sofyani³⁾

Faculty Of Fisheries Marine Univesity Of Riau
Email: Chocولاتosw@gmail.com.

ABSTRACT

This research is an analysis of efforts to increase the Non-Tax State Revenue (PNBP) of fishing ports by the Bungus Ocean Fishing Port. This research was conducted in February 2020. This research was conducted with a case study approach based on the results of observations and analysis at PPS Bungus. The data collected consisted of primary and secondary data. Data analysis using the SWOT method. The data was collected using , interviews and field observations. From the analysis, several strategies were identified to increase PNBP, namely: (a) Tuna center areas and sufficient potential for SDI Tuna to make PPS a base for fishing fleets. (b) ISO 9001; 2008 certification can simplify the process of utilizing land available to investors. (c) improve ship services in accordance with ISO 9001; 2008 standards. (d) Improving facilities and infrastructure will provide additional PNBP from various fields. (e) Conducting various forms of promotion related to various facilities and advantages of investing in the port will make PPS Bungus a port that is attractive to investors. The implication of the results of this study is the need for proper repair, management and utilization of facilities and facilities that are included in the list of key strategies. (d) Improved facilities and infrastructure will provide additional PNBP from various fields. (e) Conducting various forms of promotion related to various facilities and advantages of investing in the port will make PPS Bungus a port that is attractive to investors. The implication of the results of this study is the need for proper repair, management and utilization of facilities and facilities that are included in the list of key strategies. (d) Improved facilities and infrastructure will provide additional PNBP from various fields. (e) Conducting various forms of promotion related to various facilities and advantages of investing in the port will make PPS Bungus a port that is attractive to investors. The implication of the results of this study is the need for proper repair, management and utilization of facilities and facilities that are included in the list of key strategies.

Key words: non-tax state revenue, fishing port. PPS Bungus, SWOT

1) Student In Faculty Of Fisheries Marine Univesity Of Riau

2) Lectirer In Faculty Of Fisheries Marine Univesity Of Riau

I. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPS Bungus) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dibidang pelabuhan perikanan yang berada dibawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, PPS Bungus telah diberikan alokasi anggaran dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hal ini untuk mengakomodir pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan pemerintah. Menurut informasi dari laporan tahunan PPS Bungus tahun 2017, permasalahan yang dihadapi oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus terkait dengan penerimaan negara bukan pajak adalah beberapa sarana dan prasarana pelabuhan sudah mengalami penurunan daya dukung akibat batas usia teknis ekonomis, selain itu masih terdapat sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar operasional yang benar. Selain dari permasalahan diatas, permasalahan yang dihadapi selanjutnya adalah terkait dengan target serta realisasi PNBP yang belum tercapai di beberapa sektor. Yaitu nilai Penerimaan Negara Bukan Pajak pada UPT Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yang belum memenuhi target dan jumlah produksi tangkapan masih dibawah target yang telah ditentukan

II. METODOLOGI.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan studi kasus dimana strategi-strategi optimalisasi dirumuskan berdasarkan analisis terhadap pelabuhan. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2020. Lokasi yang dipilih adalah Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yang berada di Kota

Padang, Provinsi Sumatera Barat. Salah satu alasan dipilihnya Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebagai lokasi penelitian yaitu, Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus merupakan satu-satunya pelabuhan perikanan samudera yang memiliki jarak terdekat dibanding pelabuhan samudera lainnya. Selain itu Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus memiliki berbagai potensi serta permasalahan yang cukup menarik untuk diulas lebih lanjut

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer bersifat kuantitatif dan kualitatif yang mencakup 1). Data sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak, 2). Data alokasi Penerimaan Negara Bukan Pajak, 3). Data Realisasi target Penerimaan Negara Bukan Pajak. Serta data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dan narasumber terpilih yang memiliki pengaruh dalam pengelolaan pelabuhan perikanan. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan survei, diskusi, wawancara dan pengamatan lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung mengenai Penerimaan Negara Bukan Pajak di PPS Bungus. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui dua tahap, pada tahap pertama data yang diperoleh diolah secara deskriptif. fDalam rangka memenuhi tujuan penelitian mengetahui besar Penerimaan Negara Bukan Pajak yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Samudera

Bungus, maka digunakan analisis secara deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjabarkan hal-hal yang terkait dengan PNPB secara lengkap.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang terakhir yaitu mengetahui strategi peningkatan layanan melalui optimalisasi PNPB Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus maka digunakan analisis data SWOT. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi terkait strategi yang diambil oleh pelabuhan dalam meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada pelabuhan. Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu: Kekuatan(*strength*), Kelemahan (*weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman(*Threats*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber PNPB pada PPS Bungus

Salah satu pedoman yang digunakan oleh pihak Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dalam melaksanakan kegiatan pemungutan Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah berdasarkan PP. 75 Tahun 2015. Dalam peraturan tersebut dijabarkan bahwa Penerimaan Negara Bukan Pajak berasal dari penggunaan berbagai sarana dan prasarana fasilitas pelabuhan, baik dari segi fasilitas penunjang, fungsional ataupun fasilitas pokok pelabuhan, serta penggunaan dari berbagai jasa dan layanan pelabuhan.

Jenis-jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak beserta tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah PP 75 Tahun 2015 dan dijadikan sebagai acuan dalam pengutipan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Selain berguna sebagai panduan dalam pengutipan Penerimaan Negara Bukan Pajak oleh pihak Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, ketentuan mengenai jenis dan tarif Penerimaan

Negara Bukan Pajak tersebut juga diperuntukkan bagi masyarakat ataupun nelayan yang akan memanfaatkan berbagai jenis fasilitas jasa serta layanan dari pelabuhan. Dengan adanya informasi yang telah dipublikasikan tersebut akan memberikan kemudahan bagi masyarakat nelayan dalam mengetahui dan menghitung besaran biaya dari pemakaian jasa serta fasilitas sarana dan prasarana yang telah digunakan.

Sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus diantaranya adalah sebagai berikut : Jasa Tambat Labuh, Jasa Pengadaan Air, Jasa *Forklift*, Jasa *Dump Truck*, Sewa Kendaraan Berpendingin, Jasa Peralatan Timbangan, Meja sortir ikan, Keranjang Plastik, Jasa Tangki BBM dan Instalasi, *Cold Box*, Jasa *Dock*, Jasa Pelayanan Bengkel, Jasa Penggunaan Tanah, Jasa Penggunaan Bangunan, Jasa Kebersihan Kolam, Jasa Pas Masuk, Jasa Kebersihan Kendaraan Bongkar Muat, dan Jasa Penggunaan Sarana dan Prasarana

2. Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada PPS Bungus

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, dalam sistem pengelolaan keuangan negara, PNPB memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi penerimaan negara (*budgetary*) dan fungsi pengaturan (*regulatory*). Pungutan PNPB kepada masyarakat atas pelayanan publik yang diberikan disebabkan anggaran Pemerintah belum mempunyai kemampuan untuk membiayai seluruh kegiatan pengaturan dan pelayanan publik (*fungsi budgetary*). Disisi lain adanya pengenaan PNPB pada pengguna layanan digunakan untuk mengatur penggunaan sumber daya agar lebih efisien (*fungsi regulatory*). Halim (2014)

Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2019 umumnya hampir mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak

pelabuhan pada setiap tahunnya. Penerimaan Negara Bukan Pajak di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus untuk periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2016 sebesar Rp. 615.000.000,00. Sedangkan PNBPN untuk periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2017 sebesar Rp. 690.763.890,00 -terjadi peningkatan sebesar Rp 75.763.890..00 atau 12,32%,dibandingkan PNBPN tahun 2016.Secara keseluruhan penerimaan PNBPN tahun 2017 tidak memenuhi target yang telah ditetapkan PNBPN TA 2017 sebesar Rp. 722.500.000, terjadi penurunan sebesar Rp 71.306.110 atau – 10,95 %. Berdasarkan Laporan Tahunan PPS Bungus, perolehan Negara Bukan Pajak Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Tahun 2017 yang paling tinggi berasal dari penggunaan Jasa tambat labuh dengan jumlah mencapai Rp. 266.100.891 Sedangkan penggunaan jasa dengan jumlah yang terendah berasal dari jasa pemyewaan *Truck*

Perolehan Negara Bukan Pajak yang dicapai oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus pada periode Januari sampai dengan Desember tahun 2018 adalah sebesar Rp. 750.403.220. Jika dibandingkan dengan perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tahun 2017, terjadi peningkatan sebesar 8,63% pada capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2018

Sedangkan pada Tahun 2019, perolehan Negara Bukan Pajak yang diterima oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah sebesar Rp. 714.151.812,00. Sedangkan target awal yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 760.800.000. Berdasarkan target yang telah ditentukan serta realisasi yang telah dicapai, Penerimaan Negara Bukan Pajak yang diterima oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus hanya 93,87% dari target yang ditetapkan. Jika dibandingkan antara perolehan Negara Bukan Pajak Pada Tahun 2019 dan 2018.

Hasil PNBPN Pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Tahun 2019, Pelayanan jasa *docking* merupakan jenis PNBPN yang memberikan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan pelayanan jasa yang lainnya. Jumlah perolehan PNBPN yang dihasilkan pada jasa *docking* tersebut mencapai 184.828.000. Sedangkan penggunaan jasa dengan perolehan PNBPN terendah berasal dari penggunaan *dump truck*.

Untuk melihat Penerimaan Negara Bukan Pajak yang diperoleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dapat dilihat pada laran. Perbandingan perolehan Negara Bukan Pajak Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat dilihat melalui Tabel berikut

Tabel 1. Perkembangan PNBPPS Bungus 2016-2019**Table 1. Development of PNBPPS Bungus 2016-2019**

No.	Tahun	Jumlah PNBPPS	Persentase PNBPPS(%)
1.	2016	Rp. 615.000.000,00.	
2.	2017	RP. 690.550.000,00	12,32
3.	2018	RP. 750.403.220,00	8,63
4.	2019	RP. 714.051.812,00	- 4,84

Sumber:PPS Bungus

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, terjadinya penurunan serta kenaikan Negara Bukan Pajak yang dialami oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus disebabkan oleh berbagai hal yang umumnya tidak dapat diprediksi oleh pihak pelabuhan. Terjadinya penurunan dan kenaikan perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah kerusakan pada sarana dan prasarana pelabuhan yang termasuk kedalam jenis penerimaan negara bukan pajak, misalnya rusaknya tempat perbaikan jaring (*net loft*), mesin penghancur es yang tidak berfungsi dan lain sebagainya.

Pas masuk tidak tercapai karena berkurangnya kendaraan yang masuk ke dalam pelabuhan sedangkan targetnya sangat tinggi. Berdasarkan pengamatan lapangan serta informasi yang didapatkan melalui wawancara kepada staf lapangan, salah satu penyebab utama tidak tercapainya target pas masuk dikarenakan sepi aktivitas nelayan yang ada di pelabuhan. Hal ini terjadi akibat tidak berfungsinya TPI higienis yang ada di pelabuhan. TPI yang ada di pelabuhan hanya melakukan aktivitas pembongkaran namun tidak ada aktivitas pelelangan yang terjadi sehingga tidak ada masyarakat ataupun nelayan dari luar pelabuhan yang masuk kedalam pelabuhan. Kemudian jasa

bengkel tidak memenuhi target karena sedikitnya masyarakat yang memanfaatkan fasilitas bengkel, selain itu kunjungan kapal yang datang ke pelabuhan juga memiliki dampak terhadap penggunaan fasilitas bengkel. Begitu juga dengan sewa tanki menurun akibat kapal-kapal perikanan yang masuk pelabuhan hanya sedikit sehingga penjualan BBM dari KUD mina juga sedikit yang berpengaruh ke jasa tanki menurun.

Nurholis (2013) dalam penelitiannya menjelaskan, adapun faktor yang menyebabkan tingkat pemanfaatan tanki BBM PPS Bungus tidak baik adalah tidak semua kapal yang berkunjung ke PPS Bungus melakukan pengisian BBM. Hal ini juga dipengaruhi oleh letak PPS Bungus yang memang strategis atau dekat dengan *fishing ground*, sehingga banyak kapal yang berkunjung ke PPS Bungus hanya untuk singgah beberapa waktu sebelum melakukan pelayaran kembali tanpa melakukan pengisian BBM. Selanjutnya kapal-kapal perikanan yang berukuran besar di PPS Bungus merupakan kapal pendatang yang mempunyai *fishing base* di pelabuhan Muara Baru Jakarta, Pelabuhan Benoa Bali, dan Pelabuhan Sibolga. Sehingga kapal-kapal yang melakukan pengisian BBM hanya kapal-kapal berukuran kecil dan kebanyakan kapal-kapal bagan perahu dan pancing tonda

3. Strategi Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Tabel 2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal PPS Bungus.**Table 2. Analysis of Internal and External Factors of PPS Bungus**

Lanjutan Lajutan Tabel 2 / Continued Table 2.

Faktor Internal	Kekuatan
	1. Kawasan sntra Tuna 2. Pelayanan Publik Berbasis ISO 9001:2008 3. Kolam pelabuhan yang luas dan secara alam kedalaman kolam yang tidak memerlukan pengerukan sedimentasi 4. Fasilitas yang disediakan PPS Bungus telah memadai 5. Pelayan perizinan yang diberikan oleh pegawai PPS Bungus mudah bagi nelayan yang akan melaut
	Kelemahan
	1. Kualitas Sumberdaya Manusia 2. TPI yang tidak beroperasi sehingga tidak terjadinya sistem lelang ikan di PPS Bungus 3. Sarana dan Prasarana yang rusak
Faktor Eksternal	Peluang
	1. Pemanfaatan lahan masih minimum 2. Lokasi yang strategis 3. Perusahaan Pengolah Ikan 4. Masuknya kapal-kapal besar 5. Merupakan kawasan minapolitan dalam rangka membangun perikanan tangkap yang bersinergi untuk pencapaian produksi perikanan kawasan Sumatera 6. Kawasan PPS Bungus terdapat industri perikanan sebagai industri pengolah hasil tangkapan ikan dilaut seperti tuna yang akan di ekspor ke Jepang dan Amerika 7. Kawasan PPS Bungus dekat dengan daerah penangkapan ikan karena langsung berbatasan dengan samudera Hindia yang merupakan akses terbuka untuk melakukan penangkapan sebaran ikan Tuna
	Ancaman
	1. Potensi sumberdaya ikan yang menurun 2. Pendaratan dan pembngkaran ikan di tempat lain 3. Kepadatan kapal di dermaga 4. Perizinan Kapal 5. Kondisi lingkungan yang kurang stabil dikarenakan akses bagian komplek wilayah PPS Bungus masih digunakan oleh masyarakat disekitarnya untuk keluar masuk pelabuhan

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Matriks Hasil Analisis SWOT Strategi Peningkatam PNBP pada PPS Bungus.
 Table 3. Matrix of SWOT Analysis Results for PNBP Improvement Strategies at PPS Bungus

IFAS EFAS	Strength (kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	1. Kawasan Sentra tuna 2. Pelayanan publik memenuhi standar operasi 3. Kolam pelabuhan luas 4. Fasilitas yang memadai 5. Perizinan mudah	1. Kualitas Sumberdaya Manusia 2. TPI yang tidak beroperasi\ 3. Sarana dan prasarana yang rusak
Opportunites (Peluang) 1. Pemanfaatan lahan masih minimum 2. Lokasi strategis 3. Masuknya kapal-kapal besar 4. Kawasan minapolitan 5. Terdapat perusahaan pengekspor ikan 6. Dekat dengan daerah penangkapan	Strategi SO 1. Kawasan sentra Tuna dan potensi SDI tuna yang cukup dapat menjadikan PPS sebagai pangkalan bagi armada penangkapan ikan (S1,S4,S5,O2,O6) 2. Sertifikasi ISO 9001;2008 dapat mempermudah proses pemanfaatan lahan yang cukup tersedia bagi investor (S2,S4,S5,O1,O4,O5) 3. Dengan meningkatkan pelayanan kapal yang sesuai standar ISO 9001;2008 yang cukup tersedia bagi investor. (S2,S4,S5,O1,O2,O4,O5) 4. Peningkatan dari berbagai sarana dan prasarana akan memberikan penambahan terhadap PNBP dari berbagai bidang (S2,S3,S4,S5,O2,O3,O4,O5) 5. Melakukan berbagai bentuk promosi terkait berbagai kemudahan dan keuntungan berinvestasi di pelabuhan akan menjadikan PPS Bungus sebagai pelabuhan yang diminati para investor. (S1,S2,S4,S5,O1,O2,O4,O6)	Strategi WO 1. Melengkapi sarana dan prasarana fasilitas pelabuhan (W3,O1) 2. Mengoperasikan kembali Tempat Pelelangan Ikan (W2,O1,O3,O6)
1.	1.	1.

Lajutan Tabel 3 / Continued Table 3.

Treatths(Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
2. Potensi sumberdaya ikan menurun	2. Memperketat perizinan kapal dalam melakukan pencegahan serta pengawasan <i>over fishing</i> supaya ekosistem dapat lestari.(S5,T1,T2)	2. Pembangunan sarana dan prasarana di pelabuhan dalam upaya mendukung kinerja pelabuhan. (W2,W3,T3)
3. Pembongkaran ikan di tempat lain	3. Melakukanpeningka tan berbagai sarana dan prasana pelabuhan dalam upaya memberikan kemudahan bagi kapal-kapal pendatang yang akan masuk ke pelabuhan atau pun bagi kapal yang akan melakukan pengurusan izin. (S2,S3,S5,T3,T4)	3. Pengoperasian kembali TPI serta memperketat izin kapal (W2,T1,T2,T4)
4. Kepadatan kapal	4. Memberikan penyuluhan, informasi pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga sarana dan prasarana di sekitaran pelabuhan (S1,T5)	4. Peningkatan mutu, skill serta kemampuan dan pemahaman sumberdaya manusia dalam upaya menjaga kelestarian alam dan ekosistem sekitar (W1,T1,T5)
5. Perizinan kapal.		
6. Lingkungan kurang stabil akibat dekat dengan daerah pemukiman penduduk.		

Sumber : Diolah dari Data Primer

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari keempat strategi yang telah dianalisa, strategi yang mempunyai nilai tertinggi berdasarkan penjumlahan nilai *score* pada tabel IFAS dan EFAS adalah strategi SO. Strategi SO yang telah diperoleh melalui analisis SWOT yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Kawasan sentraTuna dan potensi SDI tuna yang cukup dapat menjadikan PPS sebagai pangkalan bagi armada penangkapan ikan.
2. Sertifikasi ISO 9001;2008 dapat mempermudah proses pemanfaatan lahan yang tersedia bagi investor.
3. Dengan meningkatkan pelayanan kapal yang sesuai standar ISO 9001;2008.
4. Peningkatan dari berbagai sarana dan prasarana akan memberikan penambahan terhadap PNBP dari berbagai bidang

5. Melakukan berbagai bentuk promosi terkait berbagai kemudahan dan keuntungan berinvestasi di pelabuhan akan menjadikan PPS Bungus sebagai pelabuhan yang diminati para investor.

Strategi pertama yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yaitu *fishing ground* yang dekat akan menjadikan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebagai pangkalan armada penangkapan ikan. Dengan memanfaatkan strategi tersebut, akan memberikan dampak yang positif bagi Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus ke depannya. Adapun dampak yang diperkirakan akan terjadi jika penerapan strategi ini berhasil dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pangkalan armada penangkapan tentunya akan memberikan hal positif kepada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus khususnya terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak. Kapal - kapal yang datang ke pelabuhan dan melakukan tambat labuh tentunya akan menambah pemasukan dari pelayanan dan jasa yang digunakan.
2. Sebagai pangkalan armada penangkapan penggunaan terkait jasa pengisian BBM tentunya diharapkan akan mengalami peningkatan
3. Penyewaan terhadap berbagai fasilitas sarana dan prasarana tentunya diharapkan akan mengaami peningkatan

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus memiliki pelayanan yang sudah berstandar ISO 9001: 2008. Itu artinya pelayanan yang diberikan oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sudah sesuai dengan ketetapan standar internasional. Dengan adanya hal tersebut tentunya memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia perikanan seperti investor yang akan melakukan investasi di pelabuhan. Selain itu lahan

pelabuhan yang masih cukup luas merupakan salah satu daya tarik yang dapat digunakan pelabuhan dalam menarik minat para investor. Melihat adanya dua kekuatan yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus tersebut, strategi kedua yang dapat diterapkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah dengan memanfaatkan Pelayanan yang berstandar ISO 9001:2008 untuk mempermudah penggunaan lahan yang tersedia di pelabuhan bagi investor yang akan masuk. Dengan menerapkan strategi ini tentunya akan ada dampak positif yang diharapkan. Adapun perkiraan yang akan terjadi dengan melakukan penerapan strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Lahan yang luas dan perizinan penggunaan lahan yang mudah diharapkan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus
2. Dengan adanya investor yang menanamkan investasinya tentunya secara perlahan akan memberikan dampak berupa penambahan nilai Penerimaan Negara Bukan Pajak di sektor investasi.
3. Penerapan strategi ini tentunya diharapkan akan memberikan peningkatan terhadap penambahan nilai produksi perikanan di pelabuhan Perikanan Samudera Bungus,
4. Seluruh jasa, pelayanan, dan sewa yang nantinya akan digunakan investor maka akan secara otomatis menjadi pemasukan terhadap Penerimaan Negara Buka Pajak di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.
5. Pelabuhan perikanan akan menjadi semakin ramai dengan aktivitas perikanan, hal ini diharapkan akan meningkatkan jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak dari sektor pas masuk kendaraan.

Strategi yang ketiga yang dapat dilakukan dan diterapkan adalah dengan

masih menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yaitu dari segi pelayanan yang berstandar ISO 9001:2008. Sasaran utama dari strategi ini adalah kapal-kapal yang akan melakukan perizinan terhadap penangkapan. Dengan melakukan strategi berupa peningkatan pelayanan perizinan kapal sesuai prosedur yang ditentukan maka diharapkan

1. Kemudahan pelabuhan dalam melakukan pengontrolan oleh terhadap aktivitas penangkapan yang berlebihan.
2. Dengan pengontrolan yang dilakukan pelabuhan, maka pelabuhan dapat memantau dan mencegah tingkat eksploitasi perikanan yang berlebihan sehingga sumberdaya perikanan akan tetap terjaga.
3. Terjaganya sumberdaya perikanan diharapkan akan dapat memberikan nilai produksi yang terus menerus.
4. Sumberdaya perikanan yang terus terjaga tentunya diharapkan akan memberikan manfaat tidak hanya kepada pelabuhan saja, tetapi juga kepada seluruh masyarakat perikanan.

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Namun sarana dan prasana yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus masih terdapat kerusakan. Untuk itu strategi yang keempat yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah dengan melakukan perbaikan terhadap berbagai sarana dan prasarana yang rusak ataupun tidak berfungsi. Sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki diantaranya adalah tempat perbaikan jaring, selain itu pengoperasian kembali TPI perlu untuk dilakukan. Dengan menerapkan strategi ini diharapkan akan timbulnya dampak positif serta kenaikan Penerimaan Negara Bukan Pajak diberbagai bidang. Adapun perkiraan yang akan terjadi dengan menerapkan strategi ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan berfungsinya kembali Tempat Pelelangan Ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, maka pelabuhan akan ramai dengan aktivitas perikanan,
2. Jika Tempat Pelelangan Ikan dioperasikan kembali, maka secara otomatis kapal-kapal nelayan dari berbagai tempat akan datang dan melakukan pembongkaran dan pelelangan di pelabuhan, dampak positif yang terjadi adalah sebagai berikut. Dari segi Penerimaan Negara Bukan Pajak, kapal yang datang akan memanfaatkan berbagai pelayanan dan jasa yang ada di pelabuhan seperti tambat labuh, docking, perbaikan jaring, dan sebagainya. Dari segi pengawasan sumberdaya perikanan, pelabuhan akan dengan mudah melakukan pencatatan terhadap hasil tangkapan dari nelayan yang melakukan pembongkaran dan pelelangan.
3. Pengoperasian kembali Tempat Pelelangan Ikan maka akan meningkatkan produksi perikanan yang ada di Pelabuhan Samudera Bungus.
4. Dengan ada Tempat Pelelangan Ikan yang beroperasi, maka aktivitas perikanan menjadi lebih ramai, sehingga masyarakat dari luar wilayah pelabuhan akan datang, semestinya ini akan memberikan peningkatan terhadap Penerimaan Negara dari sumber pelayanan pas masuk pelabuhan.
5. Tempat Pelelangan Ikan yang aktif akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada disekitaran pelabuhan.

Seiring dengan perkembangan zaman, penyebaran informasi dilakukan dengan begitu mudah dan cepat. Media informasi dan komunikasi pun semakin beragam. Strategi Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak yang kelima yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan

berbagai media informasi dan publikasi yang ada saat ini. Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus memiliki berbagai daya tarik serta kelebihan. Dengan melakukan berbagai promosi tentang berbagai hal menarik yang dimiliki oleh pelabuhan, akan menarik minat para pengusaha dibidang perikanan dan kelautan untuk melakukan investasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Dengan menerapkan strategi ini, maka akan semakin banyak orang mengetahui bahwa Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus memiliki potensi besar dalam berbagai bidang khususnya perikanan dan kelautan.

IV. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui berbagai metode pengumpulan informasi, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan terkait penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Negara Bukan Pajak di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus” adalah sebagai berikut;

1. Penerimaan Negara Bukan Pajak di Pelabuhan Perikanan Samudera tahun 2016 sebesar Rp. 615.000.000,00. Pada Tahun 2017, Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang diperoleh adalah Rp. 690.550.000,00. Pada Tahun 2018 Penerimaan Negara Bukan Pajak yang diperoleh berjumlah Rp. 750.403.220,00. Dan Penerimaan Negara Bukan Pajak yang diperoleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Tahun 2019 adalah Rp, 714.051.812,00
2. Strategi untuk meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dilakukan dengan menggunakan strategi SO yaitu dengan memanfaatkan Kekuatan (*Strength*) dan (*Opportunity*). Adapun strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian lapangan, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat baik bagi lembaga atau pemerintah yang bersangkutan.

1. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumberdaya yang penting dalam menunjang berbagai kegiatan di Pelabuhan. Untuk itu perlu adanya peningkatan dan pembangunan yang cukup serius terhadap berbagai sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi.
2. Peninjauan terhadap pengoperasian kembali TPI yang terdapat di pelabuhan perlu dilakukan. Selain sebagai salah satu fasilitas yang penting bagi pelabuhan, pengoperasian kembali Tempat Pelelangan Ikan akan memberikan dampak yang bernilai positif bagi ekonomi masyarakat nelayan sekitar,
3. Peningkatan dan pengawasan terhadap sumberdaya perikanan yang ada perlu untuk dilakukan sehingga ketersediaan sumberdaya perikanan akan selalu terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim (2014), Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah. Jakarta: Salemba Empat

Annonymous. 2018a. Laporan Tahunan 2008.

_____.2018b. Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Departemen Kelautan dan Perikanan.Sekretariat Jenderal DKP, Jakarta.

_____.2009c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

David, Fred R. 2006. Manajemen Strategi. Buku 1, Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.

Departemen Kelautan Dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2001. Pedoman Kerjasama Operasional Pelabuhan Perikanan. Jakarta : Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap Proyek Pengembangan Dan

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Padang. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap DKP, Jakarta

PPS Bungus, 2017. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Sumatera Barat, Padang.

Wawancara dengan Bayu Eko Wibowo (Kasubag Umum PPSB) tanggal 23 Februari 2020 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Wawancara dengan Irvan Armana (Kasie Kesyahbandaran) tanggal 23 Februari 2020 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Tangkap Pusat.

Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 75/PerMenKKP/2015 tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak Pelabuhan Perikanan

Nurholis, J. Z. (2013). Study on Funcional Facilities Utilization Of Bungus Fishing Port At West Sumatera Province. *Perikanan dan Kelautan* , 8-10.

Wawancara dengan Irvan (Staf Lapangan) tanggal 23 Februari 2020 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Wawancara dengan Netti Hamidah (Kepala Bendahara) tanggal 25 Februari 2020 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Wawancara dengan Somantri (Kepala Pelabuhan) tanggal 24 Februari 2020 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus